



# PEMAKALAH



Jurnal Penelitian Manajemen Akuntansi Berkala Ilmiah

## PENGARUH LIKUIDITAS DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN BESAR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Joni Novrianto Simamora<sup>1)</sup>, Yansen Siahaan<sup>2)</sup>, Supitriyani<sup>3)</sup>, Hery P. Silitonga<sup>4)</sup>

<sup>1)</sup> Program Studi Akuntansi, STIE Sultan Agung, Pematangsiantar, Sumatera Utara, Indonesia.

E-mail: joninovrianto235@gmail.com

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1. Gambaran likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan struktur modal. 2. Pengaruh likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal baik secara simultan maupun secara parsial. Penelitian ini dilakukan dengan metode analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif menggunakan program IBM SPSS Statistik V.21. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan sederhana, koefisien korelasi, koefisien determinasi, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini disimpulkan sebagai berikut : 1. Rata-rata likuiditas dan struktur modal mengalami fluktuasi dan cenderung menurun, sedangkan pertumbuhan penjualan mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat. 2. Analisis regresi linear berganda likuiditas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap struktur modal dan analisis regresi sederhana likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap struktur modal. 3. Uji koefisien korelasi terdapat hubungan yang sedang antara likuiditas dan pertumbuhan penjualan dengan struktur modal. 4. Uji koefisien determinasi likuiditas dan pertumbuhan penjualan dapat memberi kontribusi terhadap struktur modal. 5. Uji F likuiditas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. 6. Uji t likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan hasil penelitian ini sebaiknya perusahaan meningkatkan aset dan memaksimalkan strategi pemasaran produk sehingga dapat meningkatkan laba dan penjualan yang akan menambahkan modal serta mengelola utang dengan baik agar tidak terjadi risiko gagal membayar utang.

**Kata kunci:** Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Modal

### Abstract

The reason for this examination are to 1. Give a description of the liquidity, growth, and structure of the capita. 2. The impact of liquidity and sales development on capital structure both simultaneously and partially. The exploration was directed utilizing qualitative unmistakable techniques and quantitative distinct analysis by utilizing IBM SPSS Measurement V.21 program programming. Information collection is finished by the strategy for documentation. The analysis method utilized is classical suspicion test, multiple linear relapse and simple linear relapse analysis, correlation coefficient, coefficient of assurance, and speculation test. The results of this exploration can be summed up as follows: 1. The typical liquidity and capital structure have fluctuated and would in general diminish, while sales development has fluctuated and would in general increment. 2. A multiple regression analysis of liquidity and sales growth has a negative impact on capital structure, and a single regression analysis of liquidity has a negative impact on capital structure. 3. Correlation coefficient test there is a moderately correlation among liquidity and sales development with capital structure. 4. Assurance coefficient trial of liquidity and sales development can add to the capital structure. 5. The F trial of liquidity and sales development affect capital structure. 6. The t-test liquidity fundamentally affects capital design, and sales development significantly affects capital structure. Companies should increase assets and maximize product marketing strategies in order to increase profits and sales, which in turn should increase capital and manage debt properly so that there is no risk of default on debt payments, according to the findings of this study.

**Keywords:** Liquidity, Sales Growth and Capital Structure.

## PENDAHULUAN

Perkembangan perdagangan besar di Indonesia, dilihat dari segi persaingan dunia bisnis semakin pesat. Baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar mempunyai tujuan untuk meningkatkan laba dan modal perusahaan. Struktur modal merupakan perimbangan antara utang jangka panjang dan ekuitas perusahaan. Agar perusahaan mencapai struktur modal secara optimal, maka perusahaan tersebut menggunakan utang dan ekuitas harus seimbang dengan manajemen keuangan perusahaan.

Berikut likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR), pertumbuhan penjualan diukur dengan menggunakan *Sales Growth* dan struktur modal diukur dengan menggunakan *long term Debt to Equity Ratio* (LTDER) pada Perusahaan Perdagangan Besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 pada Tabel 1.

**Tabel 1**  
**Gambaran Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Modal**

TAHUN	Likuiditas ( <i>Current Ratio</i> )	Pertumbuhan Penjualan ( <i>Sales Growth</i> )	Struktur Modal ( <i>LtDER</i> )
	Kali	Kali	Kali
2017	1,703	0,084	0,18
2018	1,54	0,223	1,641
2019	1,557	0,043	0,173
2020	1,768	-0,178	0,175
2021	1,578	0,118	0,162
Rata-rata	<b>1,629</b>	<b>0,058</b>	<b>0,177</b>

Sumber : Pengolahan Data (2023)

Berdasarkan Tabel 1.1, likuiditas dan konstruksi modal pada tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi yang cenderung menurun, sedangkan perkembangan transaksi mengalami variansi yang cenderung meningkat. Pada tahun 2019, likuiditas meningkat sementara desain permodalan berkurang. Sesuai dengan penelitian yang

dipimpin (PadhiI Nasar dan Krisnando 2020) bahwa, “likuiditas secara signifikan mempengaruhi desain modal”, akan lebih cerdas untuk menyelidiki (SiIvia dan Yonas 2020) bahwa “Ikuiditas secara signifikan mempengaruhi konstruksi modal”. Perkembangan penawaran selama periode 2017-2021 mengalami perluasan. Pada tahun 2020-2021, pertumbuhan transaksi akan meningkat sementara desain permodalan akan berkurang. Sesuai penelitian (Rifka 2022) bahwa, “perkembangan transaksi mempengaruhi pembangunan modal”. Sementara itu, menurut (Fahri, 2021), “perkembangan transaksi mempengaruhi desain modal”. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini karena dengan adanya fenomena di atas, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal.

Yang dimaksud dengan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana menggambarkan likuiditas, perkembangan transaksi dan desain permodalan pada Sub-Area Bursa Besar yang tercatat di Perdagangan Efek Indonesia; dan bagaimana dampak perkembangan likuiditas dan transaksi terhadap pertumbuhan modal Organisasi Sub-Area Bursa Besar yang tercatat di Perdagangan Efek Indonesia, baik selama ini maupun sampai batas tertentu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran likuiditas, perkembangan transaksi dan pembangunan modal pada Organisasi Sub-Area Bursa Besar yang tercatat pada Perdagangan Efek Indonesia. Untuk mengetahui dampak likuiditas dan perkembangan transaksi terhadap desain permodalan Organisasi Sub-Area Bursa Besar yang tercatat di Perdagangan Efek Indonesia, baik secara simultan maupun pada tingkat tertentu.

## LANDASAN TEORI

### Akuntansi

Menurut (Ismail 2014) “Pembukuan adalah seni mencatat, mengelompokkan, dan menjumlahkan semua pertukaran yang berhubungan dengan keuangan yang telah terjadi secara signifikan sebagai uang tunai”.

### Analisis Laporan Keuangan

Menurut (Hery 2016), “analisis laporan keuangan adalah hasil akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengihktisaran data transaksi bisnis”.

### Likuiditas

Menurut (Fahmi, 2016), “rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan menenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu”.

### Pertumbuhan Penjualan

Menurut (Harahap, 2018), “pertumbuhan penjualan adalah suatu kondisi yang memperlihatkan kenaikan penjualan tahun ini di banding dengan tahun lalu”.

### Struktur Modal

Menurut (Kasmir, 2018) “*long-term Debt to Equity Ratio (LtDER)* digunakan untuk mengukur berapa bagian dari setiap modal yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang”.

### Pengaruh Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal

Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal, pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil (Siti and Raden 2021) “likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal.

### METODE PENELITIAN

Objek pemeriksaannya adalah Organisasi Sub Kawasan Bursa Besar yang tercatat di Perdagangan Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai dengan Oktober 2023. Dalam pemeriksaan ini terdapat organisasi yang termasuk Sub Area Bursa Diskonto yang tercatat di Bursa Efek Indonesia per 31

Desember 2021. Usaha besar subsektor perdagangan yang tidak pernah merugi antara tahun 2017 hingga tahun 2021. Prosedur pemeriksaan informasi yang digunakan dalam eksplorasi ini merupakan uji praduga esensial yang terdiri dari uji kewajaran, uji linearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi; pemeriksaan subjektif yang jelas dan pemeriksaan jelas kuantitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Uji Normalitas

Pada tabel 2 terdapat hasil pengujiannya yaitu sebagai berikut

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas Residual**  
**One Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0
	Std. Deviation	0,12447193
Most Extreme Differences	Absolute	0,119
	Positive	0,119
	Negative	-0,083
Kolmogorov-Smirnov Z		0,882
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,419

Sumber : Pengolahan Data (2023)

Diketahui dari tabel 2 dalam uji normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan nilai *Asymp Sig (2-Tailed)* 0,419 > 0,005, jadi variabel data tersebut dapat diartikan terstandarisasi berdistribusi normal.

### Analisis Uji Multikolinearitas

Pada Tabel 3 dapat dilihat hasil pengujian multikolinearitas sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

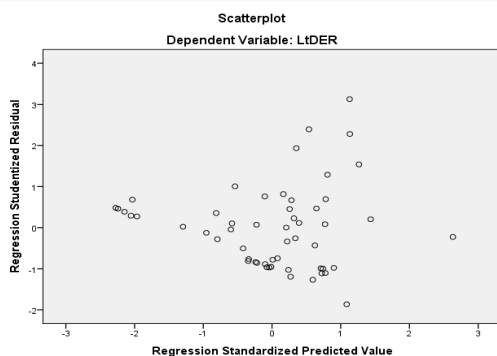
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Current Ratio	0,969	1,032
	Sales Growth	0,969	1,032

Sumber : Pengolahan Data (2023)

Nilai tolerance dan VIF antara likuiditas dan pertumbuhan penjualan nilai multikolinearnya sama. likuiditas menggunakan parameter Current Ratio, sedangkan pertumbuhan penjualan menggunakan Sales Growth. Nilai tolerance dan VIF sebesar 1,032 dan 0,969. Sehingga disimpulkan dalam model regresi ini tidak ada korelasi antara variabel independen dan data tersebut layak untuk diteliti.

### Uji Heteroskedastisitas

Metode yang digunakan penulis yaitu analisis grafik yang mengamati *scatterplot*. Dikatakan masalah *scatterplot* membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan adanya permasalahan heteroskedastisitas. Sementara itu, jika *scatterplot* menyebar secara acak, hasilnya menunjukkan tidak ada masalah heteroskedastisitas pada strategi relapse yang dibuat. Hasil uji heteroskedastisitas



Sumber : Pengolahan Data (2023)

Gambar 1

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dilihat dari gambar diatas bahwa *scatterplot* menyebar kearah positif (diatas) maupun kearah negatif (dibawah) angka nol pada sumbu Y, artinya *Scatterplot* menyebar secara acak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gejala heteroskedastisitas tidak terjadi pada model regresi ini.

### Uji Autokorelasi

Tabel 4  
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,126843	1,923

Sumber : Pengolahan Data (2023)

Diketahui nilai *Durbin-Watson* pada tabel diatas yaitu 1,923. Dalam mengambil keputusan untuk asumsi ini dibutuhkan nilai bantu  $d_l$  dan  $d_u$  yang dapat diketahui pada tabel *Durbin-Watson*. Untuk memperoleh nilai  $d_l$  dan  $d_u$ , terlebih dahulu mengetahui berapa banyak nilai bebas ( $k$ ) dan observasi data ( $n$ ) yang digunakan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini  $k = 2$  dan  $n = 55$ , maka diperoleh nilai  $d_l = 1,490$ ,  $d_u = 1,640$ ,  $4-d_u = 2,359$  dan  $4-d_l = 2,509$ . Berdasarkan nilai tersebut, maka hasil uji *Durbin-Watson* yang bernilai 1,923 terdapat pada  $d_u < d < 4-d_u$  atau dapat dijelaskan  $1,640 < 1,923 < 2,359$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada terjadinya autokorelasi positif ataupun negatif pada model persamaan regresi tersebut dan keputusan tidak ditolak.

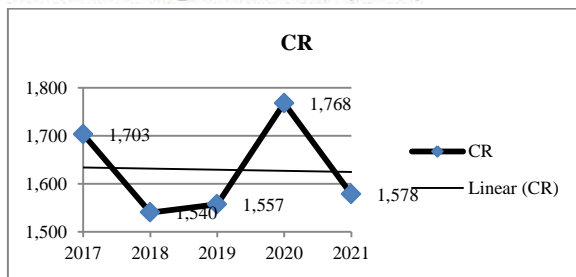
### Analisis Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan organisasi untuk membayar kewajiban sesaatnya. Rasio Lancar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar. Rasio ini digunakan untuk mengukur likuiditas.

**Tabel 5**  
**Likuiditas**

KODE EMITMEN	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata Perusahaan
	(Kali)	(Kali)	(Kali)	(Kali)	(Kali)	(Kali)
AKRA	1,6238	1,3976	1,237	1,5763	1,2918	1,4253
APII	1,5027	1,6514	1,6072	1,7861	1,8545	1,6804
BOGA	1,9114	1,3257	1,2376	1,2006	1,6243	1,4599
EPMT	2,8008	2,8493	2,8899	2,9758	2,9373	2,8906
FISH	1,2611	1,2932	1,179	1,2099	1,3295	1,2545
HEXA	2,0374	1,7556	2,4164	<b>3,0779</b>	1,9786	2,2532
LTLS	0,977	0,9515	<b>0,844</b>	0,9763	1,1373	0,9772
MICE	2,2068	1,9553	1,5391	1,7015	1,632	1,8069
SDPC	1,2034	1,1688	1,1492	1,1391	1,1355	1,1592
TURI	1,407	1,4504	1,4695	1,693	1,5792	1,5198
UNTR	1,8044	1,1407	1,5598	2,1102	1,9877	1,7206
Rata-Rata per Tahun	1,7033	1,54	1,5572	1,7679	1,6807	
Nilai Minimum CR (Kali)						<b>0,844</b>
Nilai Maksimum CR (Kali)						<b>3,0779</b>
Nilai Rata-Rata CR Keseluruhan (Kali)						<b>1,6498</b>

Sumber : Pengolahan Data (2023)



Sumber : Pengolahan Data (2023)

**Gambar 2**  
**Grafik Current Ratio (CR)**

Dalam Tabel 5 dan Gambar 2 likuiditas mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Nilai minimum *Current Ratio* pada tahun 2019 adalah PT ITIS dengan nilai 0,8440 kali. Yang artinya setiap satu rupiah kewajiban lancar dijamin oleh 0,8440 aset lancar. Hal ini disebabkan penurunan aset lancar lebih besar dibandingkan kewajiban lancar. Penurunan aset lancar bersumber dari kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha dari pihak ketiga, persediaan neto uang dimuka, dan pajak dibayar dimuka.

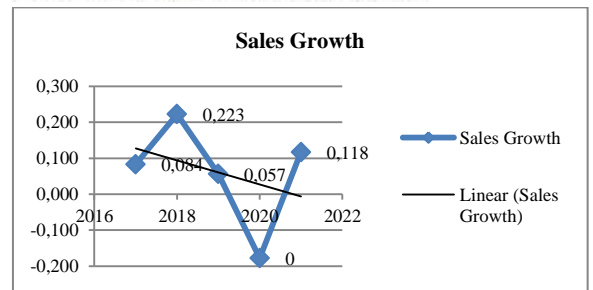
### Analisis Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan dapat diukur dengan perselisihan antara tahun sekarang dengan tahun lalu dan dibagi dengan tahun lalu.

**Tabel 6**  
**Pertumbuhan Penjualan**

KODE EMITMEN	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata Perusahaan
	(Kali)	(Kali)	(Kali)	(Kali)	(Kali)	(Kali)
AKRA	0,2022	0,2876	-0,0784	-0,1837	0,4511	0,1358
APII	-0,0126	0,2882	0,1213	0,0254	0,0141	0,0873
BOGA	-0,1134	<b>0,7506</b>	0,1425	-0,3955	0,1638	0,1096
EPMT	0,0403	0,046	0,0787	0,0143	0,1388	0,0636
FISH	0,0284	0,0971	0	-0,0317	0,2486	0,0685
HEXA	0,1914	0,3171	0,0148	-0,4629	-0,9821	-0,1843
LTLS	0,0247	0,0727	0,0766	-0,1442	0,1865	0,0433
MICE	0,0322	0,1188	0,1504	-0,1084	0,1779	0,0742
SDPC	0,0714	0,1257	0,1475	-0,0305	0,1306	0,0889
TURI	0,0372	0,0377	-0,0301	-0,354	0,447	0,0276
UNTR	0,4177	0,3108	-0,0023	-0,2852	0,3167	0,1515
Rata-Rata per Tahun	0,0836	0,2229	0,0565	-0,1779	0,1175	
Nilai Minimum TAR (Kali)						<b>-0,9821</b>
Nilai Maksimum TAR (Kali)						<b>0,7506</b>
Nilai Rata-Rata TAR Keseluruhan (Kali)						<b>0,0605</b>

Sumber : Pengolahan Data (2023)



Sumber : Pengolahan Data (2023)

**Gambar 3**  
**Grafik Sales Growth**

Berdasarkan table 6 dan Gambar 3 pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan. Hal ini mengindikasikan tingkat volume penjualan dan kapasitas produksi mengalami peningkatan. Nilai minimum pertumbuhan penjualan ditahun 2021 diperoleh PT HEXA dengan nilai -0,9821 kali, hal ini sebabkan penjualan tahun berjalan lebih tinggi dibanding penjualan tahun lalu. Peningkatan pertumbuhan penjualan bersumber dari penjualan alat berat dan jasa komisi dari pihak ketiga dan pihak berelasi, penjualan pemeliharaan dan perbaikan dari pihak ketiga dan jasa penyewaan alat berat dari pihak ketiga.

### Analisis Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar

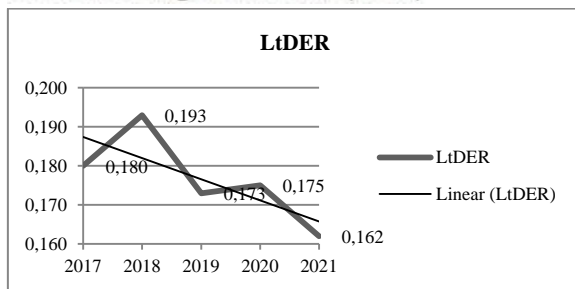
Penulis mengukur struktur modal dengan menggunakan *long term Debt to Equity* LtDER. *long term Debt to Equity*

(LtDER) merupakan gambaran dari perimbangan antara hutang jangka panjang dan modal perusahaan.

**Tabel 7**  
**Struktur Modal**

KODE EMITMEN	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata Perusahaan
	(Kali)	(Kali)	(Kali)	(Kali)	(Kali)	(Kali)
AKRA	0,2618	0,1966	0,2612	0,2866	0,2569	0,2526
APII	0,0533	0,0487	0,0558	0,049	0,0419	0,0497
BOGA	0,0493	0,0599	0,0745	0,0561	0,0486	0,0577
EPMT	0,0215	<b>0,0159</b>	0,0182	0,018	0,0169	0,0181
FISH	0,2971	0,5281	0,4154	0,3375	0,4521	0,406
HEXA	0,0658	0,0737	0,0563	0,0613	0,0929	0,07
LTLS	<b>0,6733</b>	0,5675	0,3386	0,4865	0,4017	0,4935
MICE	0,0703	0,1144	0,0907	0,0797	0,0564	0,0823
SDPC	0,1214	0,1071	0,1234	0,1412	0,1132	0,1213
TURI	0,2292	0,236	0,1771	0,1574	0,1641	0,1928
UNTR	0,1335	0,1831	0,2948	0,2488	0,1427	0,2006
Rata-Rata per Tahun	0,1797	0,1937	0,1733	0,1747	0,1625	
Nilai Minimum TAR (Kali)						0,0159
Nilai Maksimum TAR (Kali)						0,6733
Nilai Rata-Rata TAR Keseluruhan (Kali)						0,1768

Sumber : Pengolahan Data (2023)



Sumber : Pengolahan Data (2023)

**Gambar 4**  
**Grafik Struktur Modal**

Berdasarkan Tabel 7 dan Gambar 4 struktur modal mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan lebih memilih menggunakan sumber pembiayaan modal pemegang saham dari pada hutang jangka panjang. Nilai minimum struktur modal sebesar 0,0159 kali terdapat pada perusahaan PT EMPT tahun 2018. Hal ini disebabkan nilai ekuitas lebih tinggi dibandingkan hutang jangka panjang. Peningkatan ekuitas bersumber dari pendapatan dan beban tahun berjalan.

### Analisis Deskriptif Kuantitatif

### Analisis Regresi Berganda

Berikut hasil dari analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS versi 21.

**Tabel 8**  
**Hasil Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	<b>0,444</b>	0,051	
	Current Ratio	<b>-0,161</b>	0,029	-0,618
	Sales Growth	<b>-0,076</b>	0,069	-0,123

Sumber : Pengolahan Data (2023)

Berdasarkan Tabel 8 persamaan regresi linear berganda adalah:  $Y = 0,444 - 0,161X_1 - 0,076X_2$ . Persamaan tersebut memiliki arti bahwa likuiditas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

### Analisis Regresi Linear Sederhana

Pengaruh likuiditas terhadap struktur Modal.

**Tabel 9**  
**Hasil Regresi Linear Sederhana Likuiditas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	<b>0,431</b>	0,05	
	Current_Ratio	<b>-0,156</b>	0,029	-0,597

Sumber : Pengolahan Data (2023)

Berikut persamaan dari hasil regresi linear sederhana likuiditas pada Tabel 9 diatas dapat ditulis sebagai berikut:  $Y = 0,431 - 0,156 X$ . Artinya likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal.

**Tabel 10**  
**Hasil Regresi Linear Sederhana Pertumbuhan Penjualan**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	<b>0,177</b>	0,022	
	Sales Growth	<b>-0,009</b>	0,085	-0,015

Sumber : Pengolahan Data (2023)

Berikut persamaan dari hasil regresi linear sederhana pertumbuhan penjualan pada Tabel 10 diatas dapat ditulis sebagai berikut:  $Y = 0,177 - 0,009X$ . Artinya pertumbuhan

penjualan berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

**Analisis Koefisien Korelasi (r) dan Koefisien Determinasi (R)**

kuat atau tidaknya hubungan struktur modal dengan likuiditas dan pertumbuhan penjualan. Sedangkan besarnya kemampuan variabel bebas dalam mengetahui variabel terikat dapat dilakukan dengan menggunakan analisis koefisien determinasi.

likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan dengan Struktur Modal

**Tabel 11**  
**Hasil Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,609 <sup>a</sup>	0,371	0,347	0,126843

Sumber : Pengolahan Data (2023)

Nilai koefisien korelasi (r) pada Tabel 11 yaitu 0,609. Hal ini mengindikasikan likuiditas dan pertumbuhan penjualan memiliki hubungan yang sedang dengan struktur modal. Sementara nilai determinasi (R Square) menunjukkan angka 0,371 atau 37,1%. Artinya likuiditas dan pertumbuhan penjualan memberi kontribusi terhadap struktur modal sebesar 37,1%. Sisanya sebesar 62,9% dipengaruhi oleh variabel lain selain likuiditas dan pertumbuhan penjualan yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

likuiditas dengan Struktur Modal

**Tabel 12**  
**Hasil Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi Likuiditas**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,597 <sup>a</sup>	0,356	0,344	0,1270833

Sumber : Pengolahan Data (2023)

Berdasarkan hasil nilai koefisien korelasi (r) dalam Tabel 12, bahwa nilai korelasi likuiditas sebesar (r) = 0,597. Hal ini mengindikasikan likuiditas memiliki hubungan yang rendah dengan struktur

modal. Dan nilai determinasi (R Square) menunjukkan angka 0,356 atau 35,6%. Artinya likuiditas memberikan kontribusi dengan struktur modal sebesar 35,6%. Selebihnya sebesar 64,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Pertumbuhan Penjualan dengan Struktur Modal

**Tabel 13**  
**Hasil Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi Pertumbuhan Penjualan**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,015 <sup>a</sup>	0	-0,019	0,1583416

Sumber : Pengolahan Data (2023)

Berdasarkan Tabel 13 nilai koefisien korelasi pertumbuhan penjualan sebesar (r) = 0,015. Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki hubungan yang sangat rendah dengan struktur modal. Nilai determinasi (R Square) menunjukkan angka 0,00 atau 0%. Artinya pertumbuhan penjualan tidak dapat menjelaskan tinggi rendahnya struktur modal.

**Uji Hipotesis**

**Uji Simultan (Uji F)**

Uji simultan (uji F) bertujuan untuk menguji besarnya pengaruh dari variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Dengan menggunakan batasan tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$  atau 5%.

**Tabel 14**  
**Hasil Uji F<sub>hitung</sub> ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	0,493	2	0,247	15,32	,000 <sup>b</sup>
	Residual	0,837	52	0,016		
	Total	1,33	54			

Sumber : Pengolahan Data (2023)

Berdasarkan Tabel 14 perhitungan  $F_{hitung}$  sebagai berikut:  $df = ((n-k-1) (55-2-1=52))$ . Nilai  $F_{tabel}$  pada penelitian ini diperoleh  $52 = 3,18$ . Maka hasil uji  $F_{hitung} 15,321 > F_{tabel} 3,18$  dan nilai signifikan  $0,00 < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak. Penulis beranggapan bahwa likuiditas dan perkembangan transaksi pada dasarnya mempengaruhi desain permodalan Sub-Area Bursa Besar yang Tercatat di Perdagangan Efek Indonesia.

#### Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang signifikan atau tidak antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai signifikan yang digunakan sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ )

**Tabel 15**  
Hasil Uji  $t_{hitung}$

Model		T	Sig.
1	(Constant)	8,625	0
	Current_Ratio	-5,413	0

Sumber : Pengolahan Data (2023)

Berdasarkan Tabel 15 nilai  $t_{hitung}$  sebesar -5,413 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,00575 diperoleh dari tabel t dengan menggunakan:  $Df = (55 - 1 - 1 = 53)$ . Penulis menyimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak karna diperoleh,  $t_{hitung} -5,413 > t_{tabel} 2,0057$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,005$ . Artinya likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal

**Tabel 16**  
Hasil Uji  $t_{hitung}$

Model		T	Sig.
1	(Constant)	8,094	0
	Sales Growth	-0,112	0,912

Sumber : Pengolahan Data (2023)

Berdasarkan Tabel 16 nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,112 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,00575 diperoleh dari tabel t dengan menggunakan:  $Df = (55 - 1 - 1 = 53)$ . Penulis menyimpulkan bahwa  $H_0$  diterima karna diperoleh,  $t_{hitung} -0,112 < t_{tabel} 2,0057$  dan nilai signifikan  $0,912 > 0,005$ . Artinya pertumbuhan penjualan berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### ANALISIS

#### Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

Diketahui hasil penelitian uji  $t_{hitung}$  sebesar -5,413  $> t_{tabel} 2,0057$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,005$ . Artinya likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Perusahaan yang memiliki nilai likuiditas yang tinggi mampu membayar hutang jangka pendek dengan menggunakan dana internal serta mengoptimalkan modal perusahaan. Hal ini sesuai dengan menurut (Irham Fahmi 2014) “perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan mengurangi pendanaan melalui hutang, karena perusahaan yang memiliki aset lancar yang besar memiliki kemampuan untuk membayar utangnya lebih besar”. Dan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Pangaribuan 2021), menyatakan bahwa “likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal”.



## **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal**

Diketahui hasil penelitian uji  $t_{hitung} - 0,112 < t_{tabel} 2,0057$  dan nilai signifikan  $0,912 > 0,005$ . Pertumbuhan penjualan secara stabil akan terus mengalami kenaikan dengan menggunakan hutang untuk meningkatkan kapasitas produksi, volume penjualan dan kegiatan operasional perusahaan dalam mengembangkan modal perusahaan. Dan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Fahri and Roni 2021), menyatakan bahwa “pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal”.

## **Pengaruh Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal**

Diketahui hasil penelitian uji F sebesar  $F_{hitung} 15,321 > F_{tabel} 3,18$  dan nilai signifikan  $0,00 < 0,05$ , Hal ini menyiratkan bahwa likuiditas dan perkembangan transaksi secara keseluruhan mempengaruhi rancangan modal. Penulis berkesimpulan bahwa struktur modal pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Besar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pertumbuhan penjualan dan likuiditas. Temuan penelitian ini sejalan dengan “Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Struktur Modal” (Siti dan Raden, 2021).

Dan hasil yang sama dengan penelitian (Handayani and Qurrota, 2021) menyatakan bahwa “likuiditas dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal”.

## **EVALUASI**

### **Evaluasi Pertumbuhan Penjualan**

Berdasarkan hasil analisis diketahui nilai pertumbuhan penjualan dengan parameter *Sales Growth* mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat. Dengan rata-rata *Sales Growth* sebesar 0,0605 kali yang artinya selama periode penelitian setiap satu

rupiah penjualan tahun berjalan sebesar 0,0605 kali dari penjualan tahun lalu. Hal ini disebabkan kemampuan perusahaan dalam tingkat volume penjualan dan kapasitas produksi mengalami peningkatan. Nilai minimum pertumbuhan penjualan ditahun 2021 diperoleh PT HEXA dengan nilai - 0,9821 kali, hal ini sebabkan penjualan tahun berjalan lebih tinggi dibanding penjualan tahun lalu. Peningkatan pertumbuhan penjualan bersumber dari penjualan alat berat dan jasa komisi dari pihak ketiga dan pihak berelasi, penjualan suku cadang dari pihak ketiga, jasa pemeliharaan dan perbaikan dari pihak ketiga dan jasa penyewaan alat berat dari pihak ketiga.

Hasil evaluasi penulis menyimpulkan, sebaiknya perusahaan melakukan peningkatan kuantitas dan kualitas produk, meningkatkan layanan terhadap konsumen serta memaksimalkan pemasaran produk supaya dapat meningkatkan pertumbuhan penjualan dan laba yang diinginkan.

### **Evaluasi Struktur Modal**

Berdasarkan hasil analisis diketahui nilai struktur modal dengan parameter *long term Debt to Equity* (ltDER) mengalami menurun. Dengan rata-rata struktur modal yaitu 0,1768 kali, artinya modal dapat dijamin setiap satu rupiah hutang jangka panjang sebesar 0,1768. Hal ini disebabkan oleh kemampuan perusahaan lebih memilih menggunakan sumber pembiayaan modal pemegang saham atau modal sendiri dari pada hutang jangka panjang. Nilai minimum struktur modal sebesar 0,0159 kali terdapat pada perusahaan PT EMPT tahun 2018. Hal ini disebabkan nilai ekuitas lebih tinggi dibandingkan hutang jangka panjang. Peningkatan ekuitas bersumber dari pendapatan dan beban tahun berjalan. Hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa sebaiknya perusahaan melakukan pinjaman utang jangka

panjang yang ada sebagai modal kerja untuk memperoleh keuntungan sehingga perusahaan mendapatkan respon positif dari para investor. Dan sebaiknya perusahaan memelihara perimbangan utang serta perimbangan risiko dan pengembalian saham sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.

### **Evaluasi Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal**

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi sederhana, persamaan dari hasil regresi dilihat sebagai berikut  $Y = 0,431 - 0,156 X$ , yang berarti likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Dengan nilai konstanta sebesar 0,431, artinya struktur modal akan bernilai 0,431 jika likuiditas dianggap nol. Melainkan nilai koefisien likuiditas sebesar -0,156 terhadap struktur modal, artinya besarnya penurunan struktur modal yaitu 0,156 satuan terjadi setiap kenaikan 1 satuan likuiditas. Perusahaan yang memiliki nilai likuiditas yang tinggi mampu membayar hutang jangka pendek dengan menggunakan dana internal serta mengoptimalkan modal perusahaan. Hal ini sesuai dengan Menurut (Fahmi 2014) “perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan mengurangi pendanaan melalui hutang, karena perusahaan yang memiliki aset lancar yang besar memiliki kemampuan untuk membayar utangnya lebih besar”.

Berdasarkan uji t diketahui bahwa  $h_0$  ditolak karna diperoleh,  $t_{hitung} - 5,413 > t_{tabel} 2,0057$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,005$ . Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Pangaribuan 2021), menyatakan bahwa “likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal”.

### **Evaluasi Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal**

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi sederhana, persamaan regresi dilihat dari  $Y = 0,177 - 0,009X$ , artinya bahwa

pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Dengan nilai konstanta sebesar 0,177, apabila pertumbuhan penjualan dianggap nol. Melainkan nilai koefisien pertumbuhan penjualan sebesar -0,009 terhadap struktur modal, artinya penurunan struktur modal sebesar 0,009 satuan setiap kenaikan 1 satuan pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan secara stabil akan terus mengalami kenaikan dengan menggunakan hutang untuk meningkatkan kapasitas produksi, volume penjualan dan kegiatan operasional perusahaan dalam mengembangkan modal perusahaan. Hal ini sesuai dengan (Brigham F. Eugene dan Joel F. Houston 2013) “sebuah perusahaan yang penjualannya relatif stabil akan aman dalam mengambil lebih banyak hutang dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi daripada perusahaan yang penjualannya tidak stabil”.

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa  $h_0$  diterima karna diperoleh,  $t_{hitung} - 0,112 < t_{tabel} 2,0057$  dan nilai signifikan  $0,912 > 0,005$ . Artinya pertumbuhan penjualan mempengaruhi desain permodalan Organisasi Sub Kawasan Bursa Besar yang tercatat di Perdagangan Efek Indonesia. Pengujian ini sesuai dengan hasil penelitian (Fahri dan Roni 2021) yang menyatakan bahwa “perkembangan transaksi berpengaruh terhadap pembangunan modal”.

### **Evaluasi Pengaruh Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal**

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi berganda dapat dilihat dari  $Y = 0,444 - 0,161X_1 - 0,076X_2$ , berarti bahwa likuiditas dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Dengan nilai konstanta sebesar 0,444, artinya likuiditas dan pertumbuhan penjualan dianggap bernilai nol, oleh karena itu struktur modal akan bernilai 0,444.

likuiditas memiliki koefisien regresi sebesar -0,161 terhadap struktur modal, artinya setiap kenaikan likuiditas sebesar satu-satuan, maka struktur modal mengalami penurunan sebesar 0,161 dengan asumsi oleh variabel lain bernilai nol. Pertumbuhan penjualan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,076 terhadap struktur modal, artinya setiap kenaikan pertumbuhan penjualan sebesar satu-satuan, maka struktur modal mengalami penurunan sebesar 0,076 dengan asumsi variabel lain bernilai nol. Likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal mempunyai nilai koefisien korelasi (r) yaitu 0,609, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang terhadap struktur modal.

Berdasarkan uji F diperoleh  $F_{hitung} 15,321 > F_{tabel} 3,18$  dan nilai signifikan  $0,00 < 0,05$ , jadi  $H_0$  diabaikan, dan itu berarti bahwa likuiditas dan perkembangan transaksi secara keseluruhan mempengaruhi desain modal. Penciptanya beralasan bahwa likuiditas dan perkembangan transaksi sangat mempengaruhi desain permodalan Sub-Area Bursa Besar yang Tercatat di Perdagangan Efek Indonesia.

Dan hasil penelitian (Handayani and Qurrota, 2021) menyatakan bahwa “likuiditas dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal”.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut: Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal; pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal; Likuiditas dan pertumbuhan penjualan secara simultan

berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

### Saran

Sebaiknya perusahaan meningkatkan aset perusahaan seperti kas dan setara kas, investasi jangka pendek dan persediaan secara efektif dan efisien serta menagih piutang usaha sehingga perusahaan mampu melunasi kewajiban yang harus dibayar dengan menggunakan aset perusahaan. Sebaiknya perusahaan melakukan peningkatan kuantitas dan kualitas produk, meningkatkan layanan terhadap konsumen serta memaksimalkan pemasaran produk supaya dapat meningkatkan pertumbuhan penjualan dan laba yang diinginkan.

Sebaiknya perusahaan melakukan pinjaman utang jangka panjang yang ada sebagai modal kerja untuk memperoleh keuntungan sehingga perusahaan mendapatkan respon positif dari para investor. Dan sebaiknya perusahaan memelihara keseimbangan utang serta keseimbangan risiko dan pengembalian saham sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Berlandaskan dengan keterbatasan penulis, penelitian ini mempunyai kekurangan. Sebaiknya peneliti berikutnya mampu meneliti komponen lain yang berpengaruh terhadap struktur modal serta menambah rentang waktu penelitian dan apabila berniat melakukan penelitian pada sub bab yang serupa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori Dan Soal Jawab*. Lima. Bandung: Alfabeta.
- Halim, Abdul. 2015. *Manajemen Keuangan Bisnis : Konsep Dan Aplikasinya*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Harahap S.S. 2018. *Analisis Kritis Atas*

- Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan. Integrated*. Jakarta: Grasindo.
- Irham Fahmi. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan Dan Pasar Modal*. Pertama. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ismail. 2014. *Akuntansi Bank*. Surabaya: Prenadamedia Group.
- Kasmir. 2018. *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mishkin F. S. 2019. *Ekonomi Uang, Perbankan Dan Pasar Keuangan*. Delapan. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Brigham F. Eugene dan Joel F. Houston. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. ed. Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Pangaribuan, Rotua. 2021. STIE SULTAN AGUNG “Pengaruh Likuiditas Struktur Aset Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan IDX 30 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sulta Agung.
- Fahri, and Roni. 2021. “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Stuktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Manajemen YKPN* 2 (2): 217–232. <http://journal.stimykpn.ac.id/index.php/cb/article/view/262>.
- Handayani, and Qurrota. 2021. “Pengaruh Profitabilitas likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Pertambangan.” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*: 1–15. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4852/4854>
- Padhil Nasar, and Krisnando. 2020. “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Textile Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019.” *Jurnal Program Sarjana Akuntansi*: 1–17. <http://repository.stei.ac.id/1215/>.
- Rifka, Ardila Yeni. 2022. “Pengaruh Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada CV. Yakin Baru Sibolga.” *Jurnal Jebaku* 2 (3): 133-142. <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jebaku/article/view/622/604>.
- Silvia, and Yonas. 2020. “The Correlation of Sales Growth, Liquidity, and Asset Growth with Capital Structure in Food and Beverage Companies.” *International Journal of Social Science and Business* 4 (4): 460–466. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJSSB/article/view/28911/16692>
- Siti, and Raden. 2021. “Pengaruh Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI.” *Jurnal Mahasiswa Akuntansi* 2 (1): 1–22. <https://journal.stiepasim.ac.id/index.php/JMA/article/view/137>.